

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes (2014) menjelaskan bahwa gizi seimbang merupakan susunan konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung asupan zat gizi yang sesuai dengan konsumsi kebutuhan tubuh baik dalam jenis maupun komposisi jumlahnya, dengan memperhatikan keseimbangan aktivitas fisik, keanekaragaman pangan, perilaku hidup berih, serta pemantauan berat badan normal. Pemberian makanan bergizi seimbang yaitu seperti terdapat makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayur-sayuran, serta buah-buahan dalam satu porsi satu kali makan. Selain itu, pengeluaran energi yang seimbang dengan asupan energi yang masuk yaitu dengan aktivitas fisik juga menjadi salah satu pesan gizi seimbang pada balita. Sehingga, apabila balita kurang mengkonsumsi energi dan protein dalam tiap porsi makannya, dalam jangka panjang akan menimbulkan permasalahan gizi. Masalah gizi yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran pemberian konsumsi pangan bergizi seimbang yang sering terjadi di masa balita yaitu seperti, KEP (Kurang Energi Protein), Anemia (Kuranganya asupan zat besi), GAKY (Gangguan Kekurangan Yodium) serta KVA (Kurang Vitamin A).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Jember $\pm 3.293,34 \text{ km}^2$ (Sholihah, 2019). Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan dengan 226 desa, 22 kelurahan dan 1000 dusun/lingkungan. Lingkungan Perumnas Patrang di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang adalah salah satunya. Dalam Lingkungan Perumnas Patrang, terdapat 22 RW dan 22 pos posyandu. Tiap Rukun Warga memiliki 2-3 Rukun Tetangga dan 1 pos posyandu. Dalam RW 13, terdapat 3 Rukun Tetangga yaitu RT01, RT02 dan RT03. Pos posyandu yang terdapat di dalam RW 13 bernama Alamanda 07. Selain itu, terdapat fasilitas kesehatan diantaranya yaitu PUSTU, dan klinik-klinik dokter. Untuk fasilitas pendidikan yang tersedia di RW13 yaitu PAUD-TK-TPQ dan untuk sarana tempat ibadah di RW13 adalah 2 mushollah.

Sebagian besar bermata pencaharian sebagai pegawai. Untuk organisasi yang terkait di dalam RT02 yaitu terdapat 3 dasawisma yang biasa disebut dengan dama yaitu kelompok ibu-ibu dari 10-20 KK.

Permasalahan pada balita yang banyak ditemui di lingkungan RT02/RW13 Perumnas Patrang adalah rendahnya frekuensi konsumsi buah dan sayur pada balita yang diikuti dengan rendahnya konsumsi lauk hewani balita. Setelah dilakukan survey dengan metode wawancara secara mendalam, sebagian besar ibu balita menyatakan bahwa anak mereka mengalami *eating picker*, tidak menyukai konsumsi buah dan sayur. Bahkan, sebagian besar dari balita hanya menyukai konsumsi 1 jenis panganan lauk hewani seperti telur atau sosis dan *nugget*. Selain itu, mayoritas balita lebih menyukai *snack* daripada asupan makanan pokoknya.

Dari kondisi pemberian makan balita di Perumnas Patrang tersebut, berdasarkan hasil catatan di buku KMS balita oleh kader, 3 dari 12 balita berada di pita merah yang berarti mengalami permasalahan gizi kurang (KEP ringan). Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang banyak ditemukan pada balita Indonesia. Gizi kurang berarti kondisi malnutrisi balitayaitu asupan nutrisi yang berada dibawah rata-rata. Gizi kurang biasa juga disebut dengan KEP ringan (Kekurangan Energi Protein Ringan) (Alamsyah,2017).

Berdasarkan permasalahan gizi tersebut, perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangan sejak dini. Pemberian edukasi diharapkan mampu mempengaruhi pengetahuan gizi ibu mengenai pemberian makanan bergizi seimbang pada balita. Meningkatnya pengetahuan ibu, akan meningkatkan inovasi menu makanan bergizi seimbang. Susahnya anak dalam menerima jenis makanan yang tidak disukai tentu dapat menghambat pemberian makanan bergizi seimbang. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan inovasi ibu dalam penyusunan menu makan balita sesuai dengan pedoman gizi seimbang dan pedoman isi piringku dirasa paling tepat di lingkungan RT02/RW13 Perumnas Patrag Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di RT02 RW13 Perumnas Patrang?
2. Apa saja faktor penyebab masalah gizi prioritas di RT02 RW13 Perumnas Patrang?
3. Apa upaya intervensi gizi yang dapat dilakukan agar dapat menanggulangi masalah gizi prioritas di RT02 RW13 Perumnas Patrang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kebiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang dan menurunkan status gizi kurang pada balita di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebab di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- f. Merencanakan program gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- i. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di

RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

- j. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di RT02 RW13 Perumnas Patrang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangannya sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL MIG berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait manajemen intervensi gizi.